



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya
 ISSN : 2809-3151
 DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v4i1.751>
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Amonggedo Kabupaten Konawe

Yulli Fety, Sri Mulyani, Firda Pratiwi Moita

Program Studi Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Tidak semua ibu berminat menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami dan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Menghubungkan Rendahnya Minat Ibu Dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Amonggedo Kabupaten Konawe.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini akseptor kontrasepsi aktif di wilayah kerja puskesmas amonggedo berjumlah 1214 jiwa dengan sampel sebanyak 92 responden Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive sampling.

Hasil penelitian responden terdapat 43 responden berminat menggunakan IUD sementara 49 responden lainnya tidak berminat. 39 responden memiliki pengetahuan cukup sementara 53 responden lainnya memiliki pengetahuan kurang. 41 responden mendapat dukungan dari suami sementara 51 responden lainnya tidak didukung oleh suaminya dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

Mayoritas responden memiliki penghasilan dibawah UMR sejumlah 58 orang sementara 34 responden lainnya memiliki penghasilan diatas UMR. Berdasarkan data dan hasil analisis diketahui sebanyak 52 responden memiliki kepercayaan terhadap kontrasepsi IUD sementara 40 responden lainnya tidak percaya dengan kontrasepsi IUD.

Saran penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji hubungan BPJS terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah kerja Puskesmas Amonggedo. Selain itu Puskesmas Amonggedo perlu melakukan penyuluhan terhadap ibu usia produktif tentang manfaat IUD untuk meningkatkan pengetahuan dan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Kata Kunci: IUD, Pengetahuan, Dukungan Suami, Ekonomi, Kepercayaan

Factors Related to Mothers' Low Interest in Using IUD Contraception Methods in the Work Area of Amonggedo Public Health Center, Konawe Regency

ABSTRACT

Not all mothers are interested in using IUD contraception due to various reasons such as fear of side effects, fear of the installation process, being prohibited by their husbands and lack of knowledge about IUD contraception. The aim of this research is to determine the factors that influence the low interest of mothers in using IUD contraception in the work area of the Amonggedo Health Center, Konawe Regency.

The type of research used is quantitative research. The design used in this research is correlational analytical research using a cross-sectional study approach. The population in this study of active contraceptive acceptors in the Amonggedo health center work area was 1214 people with a sample of 92 respondents. This study used a purposive sampling technique.

The results of the research showed that 43 respondents were interested in using an IUD while 49 other respondents were not interested. 39 respondents had sufficient knowledge while 53 other respondents had insufficient knowledge. 41 respondents received support from their husbands while 51 other respondents were not supported by their husbands in using IUD contraception.

The majority of respondents had incomes below the average minimum wage, 58 people, while 34 other respondents had incomes above the average minimum wage. Based on the data and analysis results, it is known that 52 respondents have confidence in IUD contraception while 40 other respondents do not believe in IUD contraception.

It is recommended that this research be carried out to examine the influence of the Social Security Administering Agency on mothers' interest in using IUD contraception in the Amonggedo Health Center working area. Apart from that, the Amonggedo Community Health Center needs to provide education to mothers of productive age about the benefits of IUDs to increase mothers' knowledge and interest in choosing contraceptives.

Keywords: IUD, Knowledge, Husband Support, Economy, Trust

Penulis Korespondensi :

Yulli Fety
 Prodi Keperawatan, Fikes, UMW
 E-mail : fetyyulli@gmail.com
 No. Hp : 085398996065

Info Artikel :

Submitted : 20 Juni 2024
 Revised : 24 Juni 2024
 Accepted : 27 Juni 2024
 Published : 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Masalah utama yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Indonesia mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Tercatat pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia mencapai 272.229.372 jiwa (kemenkes, 2017). Tercatat sejak tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,59 juta per tahun menjadi 3,70 juta per tahun. Tahun 2017 rata-rata kepadatan penduduk di Indonesia berdasarkan hasil estimasi kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 136,86 jiwa (kemenkes, 2017). Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menduduki urutan pertama sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak dengan angka fertilitas (TFR) Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN (BKKBN, 2019). Oleh karena itu upaya untuk menurunkan dan menekan tingkat kelahiran. Salah satu cara untuk menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB) (BPS, 2017).

Berdasarkan hasil riset diketahui banyak wanita merasakan kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia menunjukkan penggunaan kontrasepsi jenis suntik 29% dan pil 12,1% dan merupakan alat/cara kontrasepsi yang paling banyak digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) dibandingkan IUD dan implant masing-masing 4,7% MOW 3,8%, serta MOP 0,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa minat PUS terhadap MOW, MOP, IUD, dan Susuk yang merupakan metode kontrasepsi jangka

panjang (MKJP) masih sangat rendah. Pencapaian persentase akseptor aktif MKJP selalu tercapai pada tahun 2015 sampai dengan 2019, namun pada tahun 2020 capaian persentase akseptor aktif MKJP 24,5% belum sesuai dari yang ditargetkan 25,11% (BKKBN, 2021).

Data peserta akseptor kontrasepsi aktif menurut rekapan daftar kontrasepsi Kabupaten Konawe pada Desember 2021 tercatat pengguna kontrasepsi IUD 958(2,65%), Implan 10.747 (29,76%) dan Suntikan 12.368 (34,25%) (BKKBN Sultra, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh diketahui metode kontrasepsi IUD di Kabupaten Konawe tergolong rendah dibandingkan kontrasepsi lainnya.

Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Kadir dan Juliana, 2020). Salah satu kontrasepsi yang jarang digunakan adalah kontrasepsi IUD.

Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4%. Namun tidak semua yang berminat dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami dan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD (Junita, 2018). Ditinjau dari segi efektivitas, IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya.

Menurut Sari (2019) kurangnya pengetahuan ibu seperti cara pemasangan dan seperti apa bentuk alat kontrasepsi IUD membuat ibu takut untuk mencoba alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan berhubungan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD. Sebab pemahaman yang salah dapat mengurangi rasa ketertarikan seseorang (Ritha dkk., 2018). Selain pengetahuan, dukungan suami sangat berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Tingkat ekonomi mengambil peran penting dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Masyarakat yang tingkat ekonomi belum sesuai dengan UMR cenderung tidak menggunakan IUD karena tidak ingin mengeluarkan biaya dalam pemasangan IUD meskipun IUD merupakan salah satu jenis kontrasepsi jangka Panjang dan efektif.

Faktor lain yang berhubungan minat ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah kepercayaan. Masyarakat umumnya masih memegang teguh adat istiadat dari suku mereka atau petuah orang tua dan juga faktor agama. Kurangnya minat ibu, diantaranya adalah kepercayaan seperti anak itu adalah rezeki dari Yang Maha Kuasa, maka tidak berhak kita untuk menghalang-halangnya dengan memakai alat kontrasepsi jangka panjang (Rangkuti dan Ellinda, 2021). Hasil studi pendahuluan diketahui sebagian besar responden mengatakan tidak memilih IUD karena takut dengan prosedur pemasangan kontrasepsi serta takut efek samping setelah pemakaian, berupa nyeri. Pemasangan IUD membutuhkan biaya dan tidak tahu efek dari kontrasepsi IUD tersebut, dan suami tdk memberikan dukungan untuk menggunakan kontrasepsi IUD, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan

pengetahuan, dukungan suami, ekonomi dan kepercayaan dengan minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas amonggedo kecamatan konawe. Tujuan penelitian ini faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional, dimana variabel independen dan variabel dependent dilakukan pengukuran sekaligus dalam waktu bersamaan (Sugiyono, 2017) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel saja pada saat pemeriksaan, hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Amonggedo. Populasi dalam penelitian ini akseptor kontrasepsi aktif di wilayah kerja puskesmas amonggedo yaitu sebanyak 1214 jiwa. Penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Sampel penelitian adalah sebagian dari anggota populasi yang ditarik secara random berjumlah 92 orang yang ditarik dengan menggunakan rumus rumus Taro Yamane $\frac{N}{1+N(d^2)}$ (Liando, 2019), dengan kriteria sampel; akseptor bersedia jadi sampel penelitian, akseptor Non IUD, Pasangan Usia Subur.

Cara pengumpulan data bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengolahan data dilakukan secara manual yaitu dengan mengisi lembar observasi yang disediakan. Pengolahan data tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS dengan tahap pengeditan, pengkodean, dan tabulasi. Analisis data dengan univariat dan bivariat, data disajikan dalam bentuk tabel, diagram narasi. Dalam melakukan penelitian peneliti perlu mendapat adanya rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga terkait tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari instansi terkait kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi : Informed consent merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian, Anonymity merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur melainkan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data, Confidentiality, menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, dimana tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya.

Tabel 1.
Responden Berdasarkan Minat Menggunakan Kontrasepsi IUD

No	Minat	n	%
1	Berminat	43	46,7
2	Tidak Berminat	49	53,3
	Jumlah	92	100

Data diatas merupakan data yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan minatnya dalam menggunakan kontrasepsi IUD Berdasarkan hasil analisis diperoleh data dari 92 responden terdapat 43 responden berminat menggunakan IUD sementara 49 responden lainnya tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Tabel 2.
Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai IUD

No	Pengetahuan	n	%
1	Cukup	39	42,4
2	Kurang	53	57,6
	Jumlah	92	100

Hasil analisis, diketahui responden dengan kategori berpengetahuan cukup sebanyak 39 responden dengan persentase 42,4% sementara 53 responden lainnya memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 57,6%.

Tabel 6.
Responden Berdasarkan Dukungan Suami dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD

No	Dukungan Suami	n	%
1	Mendukung	41	44,6
2	Tidak Mendukung	51	55,4
	Jumlah	92	100

Sebanyak 41 responden mendapat dukungan dari suami dengan persentase 44,6% sementara 51 responden lainnya tidak didukung oleh suaminya dalam menggunakan kontrasepsi IUD dengan persentase 55,4%.

Tabel 7.

Responden Berdasarkan Tingkat Ekonomi

No	Tingkat Ekonomi	n	%
1	Diatas UMR	34	37
2	Dibawah UMR	58	63
Jumlah		92	100

Diketahui mayoritas responden memiliki penghasilan dibawah UMR sejumlah 58 orang dengan persentase 63% sementara 34 responden lainnya memiliki pengetahuan diatas UMR dengan persentase 37%.

Tabel 8.

Responden Berdasarkan Kepercayaan

No	Kepercayaan	n	%
1	Percaya	52	56,5
2	Tidak Percaya	40	43,5
Jumlah		92	100

Sebanyak 52 responden memiliki kepercayaan terhadap kontrasepsi IUD sementara 40 responden lainnya tidak percaya dengan kontrasepsi IUD.

Analisis Bivariat

Tabel 9.

Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Menggunakan IUD

Pengetahuan	Minat				Total		Uji Chi-Square
	Berminat		Tidak Berminat		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	34	37	5	5,4	39	42,4	P value 0,000
Kurang	9	9,8	44	47,8	53	57,6	
Total	43	46,7	49	53,3	92	100	

Hasil analisis diketahui sebanyak 34 responden (37%) dengan pengetahuan yang cukup memiliki minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD sementara 44 responden (47,8%) dengan pengetahuan kurang tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value adalah 0,000 lebih kecil dari α (0,05) artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Tabel 10.

Hubungan Dukungan Suami dengan Minat ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD

Dukungan Suami	Minat				Total		Uji Chi-Square
	Berminat		Tidak Berminat		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	19	20,7	22	23,9	41	44,6	P value 0,94
Tidak Mendukung	24	26,1	27	29,3	51	55,4	
Total	43	46,7	49	53,3	92	100	

Hasil analisis diketahui sebanyak 19 responden didukung oleh suami memiliki minat untuk menggunakan kontrasepsi IUD sementara 22 responden didukung oleh suami tidak memiliki minat untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Data menunjukkan sebanyak 24 responden tidak didukung oleh suami memiliki minat untuk menggunakan kontrasepsi IUD sementara 27 responden tidak didukung oleh suami tidak memiliki minat untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p adalah 0,94 lebih besar dari α (0,05) artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Tabel 11.
Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Minat Ibu Menggunakan IUD

Tingkat Ekonomi	Minat				Total		Uji Chi-Square P value 0,000
	Berminat		Tidak Berminat		n	%	
	n	%	n	%			
≥ UMR	32	34,8	2	2,2	34	37	
< UMR	11	12	47	51,1	58	63	
Total	43	46,7	49	53,3	92	100	

Diketahui mayoritas responden yang memiliki penghasilan keluarga diatas UMR memiliki minat menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 34 responden (37%), sementara 58 responden (63%) dengan penghasilan dibawah UMR tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Menurut hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p adalah 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara ekonomi dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Tabel 12.
Hubungan Kepercayaan Dengan Minat Ibu Menggunakan IUD

Kepercayaan	Minat				Total		Uji Chi-Square P value 0,47
	Berminat		Tidak Berminat		n	%	
	n	%	n	%			
Percaya	26	28,3	26	28,3	52	56,5	
Tidak Percaya	17	18,5	23	25	40	43,5	
Total	43	46,7	49	53,3	92	100	

Sebanyak 26 responden dengan kepercayaan untuk menggunakan kontrasepsi IUD sementara 23 responden yang tidak percaya terhadap kontrasepsi IUD tidak berminat menggunakan IUD. Uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p adalah 0,47 lebih besar dari α (0,05) artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepercayaan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan karena mengetahui kelebihan dari kontrasepsi IUD, Selain itu menurut pernyataan responden IUD lebih menguntungkan dibandingkan kontrasepsi jenis lain seperti pil yang harus dikonsumsi setiap harinya. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik dari ibu mengenai IUD sehingga responden tetap menggunakan IUD. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa pengetahuan dapat membantu pengurangan rasa stress yang ditimbulkan karena rasa takut. Sehingga semakin baik pengetahuan seseorang mengenai IUD maka daya minat dalam penggunaan metode ini akan semakin tinggi atau sebaliknya. Tingkat pengetahuan seorang ibu dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh ibu tersebut. Semakin baik tingkat Pendidikan yang dimiliki, maka akan semakin baik pemahaman seorang ibu dan akan semakin baik dalam pencarian informasi yang dapat menjadi pengetahuan baru.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 5 responden (5,4%) dengan pengetahuan yang cukup namun tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Menurut hasil penelitian hal ini terjadi pada pasangan usia subur. Berdasarkan keterangan responden mereka tidak berminat menggunakan IUD karena merupakan pasangan baru menikah sedang menantikan buah hati sehingga responden tidak berminat menggunakan IUD. Sebanyak 44

responden (47,8%) dengan pengetahuan kurang tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil wawancara dengan responden diketahui responden yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan karena tidak mengetahui tentang kontrasepsi IUD.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi IUD seperti manfaat untuk jangka panjang dan dari segi kepraktisannya karena tidak seperti pil yang harus dikonsumsi setiap hari ataupun suntik yang setiap bulan dilakukan, kemudian pemahaman yang salah seperti IUD dapat berpindah tempat dan dapat keluar sendiri setelah dilakukan pemasangan. Pengetahuan yang kurang juga cenderung tidak memilih untuk menggunakan IUD, dengan demikian disimpulkan semakin kurang pengetahuan akseptor maka semakin kecil kemungkinan untuk menggunakan IUD dan begitu sebaliknya juga.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value adalah 0,000 lebih kecil dari α (0,05) artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dkk (2018) tentang “pengaruh Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi dengan hasil Uji statistic Chi-Square didapatkan hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan Ibu Pasangan Usia subur dengan

Penggunaan Kontrasepsi IUD dimana nilai $p = 0,050$ ($p \leq 0,050$).

Partisipasi pria dalam upaya mendukung program Keluarga Berencana bukan hanya dengan mengantar istrinya ke pelayanan kesehatan atau sekedar memberikan materi finansial akan tetapi dengan ikut mendampingi pasangannya baik saat pemasangan maupun pada saat penyuluhan. Pentingnya peranan suami dalam mempengaruhi keputusan wanita untuk memakai alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang sangat besar sehingga sebaiknya penyuluhan tentang alat kontrasepsi bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu akan tetapi juga kepada pasangannya. Dukungan suami merupakan sifat interaksi yang berlangsung dalam hubungan dengan istri. Sudah menjadi tradisi apabila segala sesuatu harus dengan persetujuan suami. Hasil analisis menunjukkan sebanyak 19 responden didukung oleh suami memiliki minat untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Suami sangat berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan ibu. Hal ini dikarenakan dukungan suami selain diberikan dalam bentuk informasi namun dalam bentuk instrumental juga seperti menyediakan biaya untuk pemasangan maupun biaya kontrol.

Sebanyak 24 responden tidak didukung oleh suami sehingga tidak memiliki minat untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Para suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan IUD sebagian besar dikarenakan ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi IUD. Apabila

istri tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi IUD walaupun ibu berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p adalah 0,94 lebih besar dari α (0,05) artinya H_0 ditolak, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD. Suami yang mendukung menggunakan kontrasepsi IUD namun bila istri enggan menggunakan akibat rasa takut dan lain hal sebagainya menyebabkan minat tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Sehingga perbedaan hasil penelitian menurut asumsi peneliti disebabkan oleh persepsi suami tentang IUD dan keinginan istri

Responden yang memiliki penghasilan keluarga diatas UMR memiliki minat menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 32 responden (34,8%). diketahui responden berminat menggunakan IUD karena efektifitasnya dalam menekan kehamilan juga didukung oleh pendapatan yang cukup untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Menurut Erfandi (2008) bahwa tingkat ekonomi mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan sehingga responden yang memiliki pendapatan yang cukup menyebabkan responden berminat menggunakan IUD.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 47 responden (51,1%) dengan penghasilan dibawah UMR tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD, diketahui pendapatan yang rendah membuat responden lebih fokus mengurus ekonomi keluarga dibandingkan dengan memikirkan metode kontrasepsi yang akan dipakai. Selain itu diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi IUD mengharuskan ibu melakukan kontrol dimana setiap kontrol membutuhkan biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan kontrasepsi IUD menyebabkan ibu tidak berminat menggunakan IUD. Hal ini didukung data pekerjaan ibu dimana 55,4% ibu berprofesi sebagai IRT sehingga tidak ada tambahan penghasilan selain dari suami.

Ditemukan sebanyak 11 responden (12%) dengan pendapatan dibawah UMR berminat menggunakan IUD. Hal ini disebabkan oleh asumsi responden yang merasa penambahan anak akan berpengaruh pada keadaan ekonominya sehingga memilih menggunakan IUD karena efektif menekan angka kelahiran. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p adalah 0,000 lebih kecil dari α (0,05), disimpulkan bahwa ada hubungan ekonomi dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Sebanyak 26 responden dengan kepercayaan terhadap kontrasepsi IUD memiliki minat untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Ditinjau dari efektifitasnya dalam mencegah kehamilan maka alat kontrasepsi non hormonal yaitu IUD memiliki

keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan alat kontrasepsi hormonal. Namun hal yang penting dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi adalah faktor kepercayaan terhadap efektivitas alat kontrasepsi tersebut. Sehingga peneliti berasumsi bahwa minat penggunaan IUD disebabkan karena kepercayaan responden terhadap efektivitas IUD dalam mencegah dan menekan angka kelahiran. 23 responden yang tidak percaya terhadap kontrasepsi IUD sehingga tidak berminat menggunakan IUD. Pengaruh kepercayaan individu dalam menentukan pilihan kontrasepsi IUD karena belum umumnya alat kontrasepsi IUD yang disebabkan karena sumber informasi yang didapat tidak akurat dan belum tentu kebenarannya karena informasi didapat dari tetangga atau teman berkumpul sehari-hari. Sehingga menyebabkan responden masih ragu dengan manfaat dan keuntungan IUD. Ditinjau dari segi budaya atau agama yang mengatakan bahwa membatasi anak tidak diperbolehkan tetapi kepercayaan lainnya dilihat dari faktor sosial ekonomi bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa rezeki bukan ditentukan pada banyaknya anak atau sedikitnya tetapi rezeki sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Sebanyak 26 responden yang percaya dengan kontrasepsi IUD akan tetapi tidak berminat menggunakan kontrasepsi tersebut. Asumsi peneliti hal ini disebabkan karena dalam membentuk kepercayaan dibutuhkan juga pengetahuan dan pengalaman yang baik. Apabila sudah memiliki

pengetahuan dan pengalaman yang baik maka akan memiliki kepercayaan terhadap sesuatu. pengalaman terhadap pemakaian kontrasepsi baik IUD maupun non IUD banyak responden yang sudah cocok dan merasa nyaman dengan yang dipakai sekarang (kontrasepsi Non IUD) dan tidak ingin mencoba-coba metode kontrasepsi yang lainnya karena takut terhadap proses pemasangannya.

Kepercayaan terhadap efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan tentu berdampak pada tingginya minat akseptor untuk menggunakan alat kontrasepsi ini, sebanyak 52 responden memiliki kepercayaan terhadap kontrasepsi IUD sementara 40 responden lainnya tidak percaya dengan kontrasepsi IUD yang artinya mayoritas responden memiliki kepercayaan terhadap efektivitas IUD. Kendati demikian, capaian IUD masih rendah jika dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya misalnya suntik dan pil.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p adalah 0,47 lebih besar dari α (0,05) artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kepercayaan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Salsabila, Andreanda Nasution dan Icha Yuen Avianty (2018) bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi risma nurmayanti

dkk (2017) bahwa tidak ada pengaruh kepercayaan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi.

KESIMPULAN

- Ada hubungan pengetahuan, dukungan suami, ekonomi dan kepercayaan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah kerja Puskesmas Amonggedo.
- Dari hasil penelitian ini yang dapat disarankan adalah melakukan kajian lebih lanjut kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial agar ibu-ibu yang berminat menjadi akseptor kontrasepsi IUD tidak dibebankan biaya. Selain itu melakukan penyuluhan terhadap ibu usia produktif tentang manfaat IUD untuk meningkatkan pengetahuan dan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Amonggedo yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian dan para masyarakatnya khususnya ibu-ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahun 2017. <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/28/5dc3593b43f3d4ac1fb77324/statik-kesejahteraan-rakyat-2017>.
- Junita (2019) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi AKDR (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) Di BPS Rosmala Aini Palembang Tahun 2018. Jurnal Keperawatan. 1(1).

Kadir dan Juliana (2019) tentang “Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. 1(1).ju

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta.

Nasution P.Novy R. H. Dian Z.2019. Kenaikan Berat Badan Pada Pengguna Kb Suntik 3 Bulan . Jurnal Bidan Komunitas. 3(3).

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

